



DOMESTIC UPDATE

Indonesia-AS Sepakat Selesaikan Negosiasi Tarif dalam 60 Hari

Menteri Koordinator (Menko) Bidang Perekonomian mengungkapkan bahwa Amerika Serikat (AS) dan Indonesia sepakat untuk menyelesaikan negosiasi soal tarif resiprokal yang sebelumnya diumumkan oleh Presiden AS Donald Trump dalam 60 hari ke depan. Menko Perekonomian itu menegaskan format dari framework perjanjian sudah disepakati dan cakupannya, termasuk kemitraan perdagangan investasi, kemitraan dari mineral penting, dan juga terkait dengan reliability daripada koridor rantai pasok yang mempunyai resiliensi tinggi. Delegasi pemerintah Indonesia secara aktif berupaya mengakses para pejabat terkait di Amerika Serikat untuk melakukan negosiasi, salah satunya dengan melakukan pertemuan daring dengan Secretary of Commerce Amerika Serikat, Howard Lutnick. AS menyatakan kesediaannya untuk menindaklanjuti pembahasan di tingkat teknis guna mencapai solusi yang konstruktif dan saling menguntungkan bagi kedua negara. Pertemuan tersebut terungkap bahwa Indonesia menjadi salah satu negara yang diterima lebih awal untuk melakukan negosiasi Tarif Trump. Menko Perekonomian juga mengungkapkan sejumlah hal yang diusulkan oleh Indonesia dalam negosiasi dengan para pejabat AS, seperti yang sudah tercantum dalam surat resmi bahwa Indonesia akan meningkatkan pembelian energi dari Amerika Serikat, antara lain LPE, crude oil, dan gasoline. Di sisi lain, Indonesia juga menawarkan kerja sama terkait dengan mineral strategis dan prosedur impor untuk produk-produk, termasuk holtikultura dari Amerika Serikat.

Penjualan Eceran Maret 2025 Diperkirakan Tumbuh Melambat

Bank Indonesia memproyeksikan kinerja penjualan eceran pada Maret 2025 yang bertepatan dengan Ramadan dan menjelang Idulfitri, akan tumbuh 0,5%(yoy). Pertumbuhan tersebut terpantau lebih lambat dari Maret 2024 yang mencapai 9,3% (yoy) maupun dari Februari 2025 yang sebesar 2%. Meskipun Indeks Penjualan Riil (IPR) pada Maret 2025 sebesar 236,7 masih tercatat sedikit lebih tinggi dari 235,4 pada Maret 2024. Secara umum, hanya tiga dari delapan kelompok yang mengalami pertumbuhan, sementara sisanya terkontraksi. Kinerja penjualan eceran tersebut terutama ditopang oleh pertumbuhan Kelompok Suku Cadang dan Aksesori [6,4%, yoy], Barang Budaya dan Rekreasi [1,6%], serta Makanan, Minuman dan Tembakau [1,4%]. Kelompok Peralatan Informasi dan Komunikasi menjadi kelompok terkontraksi terbesar yaitu 9% (yoy). Berbeda jika dibandingkan secara bulanan, penjualan eceran pada Maret 2025 diperkirakan tumbuh 8,3% (mtm), lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan pada bulan sebelumnya yang sebesar 3,3%. Peningkatan tersebut sejalan dengan kenaikan permintaan masyarakat saat Ramadan dan Hari Besar Keagamaan Nasional [HBKN] Idulfitri, serta strategi retailer yang memberikan potongan harga. Bank Indonesia memperkirakan tekanan inflasi 3 bulan yang akan datang, yaitu pada Mei 2025, akan melandai. Sementara tekanan inflasi 6 bulan yang akan datang, yaitu pada Agustus 2025, diprakirakan relatif stabil.

147.265 Rumah Subsidi Telah Disalurkan Pemerintahan Prabowo

Pemerintahan Presiden Prabowo Subianto telah mengklaim bahwa selama menjabat telah menyalurkan rumah subsidi sebanyak 147.265 unit. Komisioner Badan Pengelola Tabungan Perumahan Rakyat (BP Tapera), Heru Pudyo Nugroho juga mengkonfirmasi bahwa sejak 20 Oktober 2024 hingga 16 April 2025 telah terealisasi penyaluran rumah subsidi sebanyak 147.265 unit. Sementara itu, sejak 1 Januari 2025 hingga 16 April 2025 total rumah subsidi yang disalurkan melalui Program Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) dan KPR Tapera mencapai 105.319 unit. Kemudian Heru menambahkan bahwa penyaluran FLPP pada Q1-2025 sebesar 66.107 unit atau meningkat sebesar 1.273% secara tahunan (yoy). Penyaluran FLPP pada Q1-2024 tersalurkan hanya 4.229 unit. Sementara itu, untuk kuota FLPP tahun 2025 yang tersedia mencapai 220.000 unit. Artinya realisasi sebesar 105.319 unit selama 1 Januari 2025 – 16 April 2025 mencapai 47,87% dari total kuota FLPP tahun 2025. Di sisi lain, mengenai anggaran yang diberikan oleh Kementerian Keuangan dalam mendukung 220.000 unit rumah subsidi sebesar Rp28,2 T.

Indonesia-US Agree to Complete Tariff Negotiations in 60 Days

The Coordinating Minister for Economic Affairs revealed that the United States (US) and Indonesia have agreed to complete negotiations on reciprocal tariffs previously announced by US President Donald Trump within the next 60 days. The Coordinating Minister for Economic Affairs emphasized that the format of the framework agreement has been agreed upon and its scope includes investment trade partnerships, partnerships for critical minerals, and also related to the reliability of supply chain corridors that have high resilience. The Indonesian government delegation is actively trying to access relevant officials in the United States to conduct negotiations, one of which is by holding an online meeting with the United States Secretary of Commerce, Howard Lutnick. The US expressed its willingness to follow up on discussions at the technical level in order to reach a constructive and mutually beneficial solution for both countries. The meeting revealed that Indonesia was one of the countries accepted early to negotiate the Trump Tariff. The Coordinating Minister for Economic Affairs also revealed a number of things proposed by Indonesia in negotiations with US officials, as stated in the official letter that Indonesia would increase energy purchases from the United States, including LPE, crude oil, and gasoline. On the other hand, Indonesia also offered cooperation related to strategic minerals and import procedures for products, including horticulture from the United States.

Retail Sales Expected to Grow Slower in March 2025

Bank Indonesia projects that retail sales performance in March 2025, which coincides with Ramadan and ahead of Eid al-Fitr, will grow by 0.5% (yoy). This growth is seen to be slower than March 2024 which reached 9.3% (yoy) and from February 2025 which was 2%. Although the Real Sales Index (IPR) in March 2025 of 236.7 was still recorded slightly higher than 235.4 in March 2024. In general, only three of the eight groups experienced growth, while the rest contracted. The retail sales performance was mainly supported by the growth of the Spare Parts and Accessories Group [6.4%, yoy], Cultural and Recreational Goods [1.6%], and Food, Beverages and Tobacco [1.4%]. The Information and Communication Equipment Group was the largest contracted group, namely 9% (yoy). Differently when compared on a monthly basis, retail sales in March 2025 are estimated to grow by 8.3% (mtm), higher than the growth in the previous month of 3.3%. This increase is in line with the increase in public demand during Ramadan and the National Religious Holiday [HBKN] Idulfitri, as well as the retailer's strategy of providing discounts. Bank Indonesia estimates that inflationary pressures in the next 3 months, namely in May 2025, will decline. Meanwhile, inflationary pressures in the next 6 months, namely in August 2025, are predicted to be relatively stable.

147,265 Subsidized Houses Distributed by Prabowo's Government

President Prabowo Subianto's administration has claimed that during his time as president it has distributed 147,265 units of subsidized housing. Commissioner of the Public Housing Savings Management Agency (BP Tapera), Heru Pudyo Nugroho also confirmed that from October 20, 2024 to April 16, 2025, the distribution of 147,265 units of subsidized houses had been realized. Meanwhile, from January 1, 2025 to April 16, 2025 the total subsidized houses distributed through the Housing Financing Liquidity Facility (FLPP) Program and KPR Tapera reached 105,319 units. Then Heru added that the FLPP distribution in Q1-2025 amounted to 66,107 units or an increase of 1,273% on an annual basis (yoy). FLPP distribution in Q1-2024 was distributed only 4,229 units. Meanwhile, the available FLPP quota for 2025 reached 220,000 units. This means that the realization of 105,319 units during 1 January 2025 - 16 April 2025 reached 47.87% of the total FLPP quota in 2025. On the other hand, the budget provided by the Ministry of Finance in supporting 220,000 subsidized housing units amounted to IDR 28.2 T.

EXCHANGE RATE

	31 Desember 2024	18 April 2025	d-t-d (%)	m-t-d (%)	y-t-d (%)
Indonesia	16.132,00	16.876,50	-0,26	-1,79	-4,62
Tiongkok	7,30	7,30	-0,01	-0,59	-0,01
Filipina	57,98	56,74	-0,18	0,91	2,14
India	85,61	85,38	0,36	0,11	0,27
Korea Selatan	1.478,60	1.422,78	-0,42	3,49	3,78
Jepang	157,24	142,18	0,18	5,19	9,58
Thailand	34,28	33,41	-0,15	1,61	2,53
Malaysia	4,47	4,41	-0,15	0,46	1,30
Singapura	1,37	1,31	0,02	2,35	4,02
EU	0,97	0,88	0,25	5,06	9,10

STOCK PRICE INDEX

	18 April 2025	Dtd (%)	Rank	Mtd (%)	Rank	Ytd (%)	Rank
Indonesia (JCI)	6.400,05	-0,65	7	-1,70	2	-9,60	8
Filipina (PSEi)	6.134,62	-0,83	8	-0,08	1	-6,04	7
Malaysia (FTSE BM)	1.476,92	-0,64	6	-3,83	4	-10,07	9
Singapura (STI)	3.662,45	1,04	1	-8,01	9	-3,30	5
Thailand (SET 50)	1.138,90	0,91	2	-4,12	5	-18,66	11
Hong Kong (HSI)	21.056,98	-1,91	11	-10,70	11	4,97	1
Jepang (Nikkei 225)	33.920,40	-1,01	9	-10,26	10	-14,97	10
Korea (Kospi)	2.447,43	-1,21	10	-6,13	8	2,00	2
Tiongkok (SH Comp.)	3.276,00	0,26	3	-2,90	3	-2,26	4
Amerika Serikat (DJIA)	40.368,96	-0,38	5	-4,91	7	-5,11	6
Inggris (FTSE 100)	8.219,90	-0,35	4	-4,79	6	0,57	3

COMMODITY PRICE

	Actual	Unit	Actual	Unit.Conv	Daily	Monthly	Yearly	Date
Crude Oil	64,68	USD/Bbl			3,54%	-3,10%	-21,82%	Apr/17
Brent	67,96	USD/Bbl			3,20%	-3,68%	-21,98%	Apr/17
Natural gas	3,25	USD/MMBtu			-0,06%	-19,92%	63,39%	Apr/17
Gasoline	2,09	USD/Gal			0,04%	-3,63%	-22,79%	Apr/18
Coal	95,05	USD/T			0,85%	-2,11%	-32,59%	Apr/17
Gold	3.326,27	USD/t.oz			-0,72%	9,72%	39,77%	Apr/17
Nickel	15.745,00	USD/T			0,00%	-4,08%	-18,53%	Apr/18
Palm Oil	3.975,00	MYR/T			-0,92%	-9,41%	1,20%	Apr/18
Rice	13,49	USD/cwt	297,40	USD/T	0,12%	1,59%	-28,84%	Apr/18
Soybeans	10,36	USD/Bu	380,66	USD/T	-0,06%	2,74%	-9,97%	Apr/18
Corn	4,82	USD/Bu	189,76	USD/T	-0,36%	5,18%	13,06%	Apr/17
Wheat	5,49	USD/Bu	201,72	USD/T	0,18%	-2,62%	-3,18%	Apr/18
Sugar	17,91	Cts/pound	358,20	USD/T	0,07%	-10,30%	-9,26%	Apr/19
Coffee	376,79	Cts/pound	7.535,80	USD/T	0,14%	-3,55%	56,80%	Apr/18
Cocoa	8.339,42	USD/T			-0,21%	2,93%	-31,74%	Apr/18
Beef	326,65	BRL/15KG			0,20%	5,34%	40,77%	Apr/17
Rubber	1,67	USD/kg			1,45%	-14,50%	3,98%	Apr/17



Source : Bloomberg, Bursa Efek Indonesia, Tradingeconomics, Agricultural Conversion Calculator





GLOBAL UPDATE

ASIA PACIFIC

Pertumbuhan PDB Malaysia Melambat Menjadi 4,4% di Q1 2025

Ekonomi Malaysia tumbuh 4,4% secara tahunan di Q1 2025, melambat dari pertumbuhan 5% di kuartal sebelumnya. Ini menandai laju ekspansi paling lambat dalam setahun, didorong oleh pertumbuhan yang lebih lambat di sektor jasa (5,2% vs 5,4% di Q4), konstruksi (14,5% vs 20,7%), dan manufaktur (4,2% vs 4,4%). Pada saat yang sama, output pertambangan dan penggalian menurun lebih tajam (-4,9% vs -0,9%), hal ini karena berkurangnya produksi minyak mentah, kondensat, dan gas alam. Sementara itu, sektor pertanian bangkit kembali (0,7% vs -0,5%), didukung oleh kinerja yang lebih kuat di sektor perikanan dan subsektor lainnya. Secara kuartalan, ekonomi berkontraksi sebesar 3,7%, berbalik dari pertumbuhan 2,7% di Q4 2024.

Malaysia GDP Growth Slows to 4.4% in Q1 2025

Malaysia's economy grew 4.4% year-on-year in Q1 2025, slowing from 5% growth in the previous quarter. This marked the slowest pace of expansion in a year, driven by slower growth in the services sector (5.2% vs 5.4% in Q4), construction (14.5% vs 20.7%), and manufacturing (4.2% vs 4.4%). At the same time, mining and quarrying output declined more sharply (-4.9% vs -0.9%), due to lower crude oil, condensate and natural gas production. Meanwhile, the agriculture sector rebounded (0.7% vs -0.5%), supported by stronger performance in the fisheries sector and other subsectors. On a quarterly basis, the economy contracted by 3.7%, reversing from 2.7% growth in Q4 2024.

UNITED STATES

Dolar Terus Berada di Level Terendah dalam 3 Tahun

Dolar AS bertahan di level terendah dalam 3 tahun pada hari Jumat, karena aktivitas perdagangan tetap lesu dengan sebagian besar pasar global tutup untuk hari libur Jumat Agung. Dolar berada di bawah tekanan di tengah kekhawatiran tentang dampak ekonomi dari tarif dan meningkatnya ketidakpastian kebijakan di bawah Trump. Namun, sentimen pasar menunjukkan tanda-tanda stabilisasi karena AS mengadakan pembicaraan perdagangan dengan mitra utama termasuk Jepang dan Italia. Presiden Trump juga mengindikasikan kemungkinan de-eskalasi ketegangan perdagangan dengan Tiongkok, dengan menyatakan bahwa ia tidak ingin tarif naik lebih jauh dan bahkan mungkin mempertimbangkan untuk mengurangnya di beberapa titik. Sementara itu, Trump mengkritik Ketua Fed Powell karena terlalu lambat memangkas suku bunga dan menyarankan pemecatannya. Pada hari Rabu, Powell mengatakan bahwa Fed dengan hati-hati memantau dampak tarif sebelum bertindak. Di sisi ekonomi, klaim pengangguran turun ke level terendah dalam 2 bulan di tengah pasar tenaga kerja yang kuat.

Dollar Holds 3-Year Low

The US dollar held at a 3-year low on Friday, as trading activity remained subdued with most global markets closed for the Good Friday holiday. The dollar has been under pressure amid concerns about the economic impact of tariffs and growing policy uncertainty under Trump. However, market sentiment has shown signs of stabilizing as the US holds trade talks with key partners including Japan and Italy. President Trump has also hinted at a possible de-escalation of trade tensions with China, saying he does not want tariffs to rise further and may even consider reducing them at some point. Meanwhile, Trump has criticized Fed Chairman Powell for being too slow in cutting interest rates and suggested he could be fired. On Wednesday, Powell said the Fed is carefully monitoring the impact of tariffs before acting. On the economic front, jobless claims fell to a 2-month low amid a strong labor market.

EURO ZONE

Neraca Perdagangan Italia Kembali Tercatat Surplus

Neraca perdagangan Italia tercatat surplus sebesar EUR4,47 M pada bulan Februari 2025, turun dari surplus EUR6,00 M pada periode yang sama tahun sebelumnya di tengah lonjakan omzet impor tahunan. Impor naik sebesar 4,1% per tahun menjadi EUR49,32 M, didorong oleh lonjakan pembelian gas alam asing sebesar 39,6%, di tengah beberapa peningkatan permintaan listrik Italia sementara pasokan yang tidak pasti karena terhentinya aliran dari Ukraina pada pergantian tahun menaikkan harga. Impor juga meningkat untuk makanan dan minuman (8,2%), barang farmasi (21%), dan barang transportasi. Pada gilirannya, ekspor hanya tumbuh sebesar 0,8% per tahun menjadi EUR53,791 M, karena peningkatan penjualan barang farmasi (31,2%), barang transportasi kecuali mobil (9,6%) dan barang olahraga (6,5%) sementara terjadi penurunan ekspor pada mobil (-11,5%), mesin (-11,5%).

Italy's Trade Balance Returns to Surplus

Italy's trade balance recorded a surplus of EUR4.47 M in February 2025, down from a surplus of EUR6.00 M in the same period a year earlier amid a surge in annual import turnover. Imports rose by an annualized 4.1% to EUR49.32 M, driven by a 39.6% jump in foreign natural gas purchases, amid some increase in Italian electricity demand while uncertain supply due to the interruption of flows from Ukraine at the turn of the year drove up prices. Imports also increased for food and beverages (8.2%), pharmaceutical goods (21%), and transportation goods. In turn, exports only grew by 0.8% annually to EUR53,791 M, due to increased sales of pharmaceutical goods (31.2%), transportation goods except cars (9.6%) and sporting goods (6.5%) while there was a decline in exports of cars (-11.5%), machinery (-11.5%). Translated with DeepL.com (free version)

Malaysia GDP Annual Growth Rate
(%, yoy)

U.S. Dollar Index

Euro Area Inflation Rate
(%, yoy)